

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi muncul persaingan di bidang pendidikan yang semakin pesat, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Tujuan peningkatan kualitas mutu pendidikan ditekankan melalui kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari undang-undang yang tertera di atas, dapat digarisbawahi bahwa setiap generasi yang mendapatkan pendidikan harus tetap menjadi prioritas dan menjadi dasar untuk terus ditingkatkan serta dikembangkan potensinya agar tujuan pendidikan yang tercantum dapat terwujud. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala,2012:62) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sadirman

(2007:13) menyatakan bahwa pendidikan dapat dirumuskan dari sudut nomartif dan teknis. Sebagai rumusan yang bersifat nomartif, pendidikan harus berpegang teguh terhadap nilai-nilai seperti, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral dan kesusilaan. Hal tersebut adalah aktualisasi pendidikan sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Sedangkan rumusan pendidikan yang bersifat teknis adalah suatu kegiatan praktis yang memiliki tujuan dan berlangsung sedemikian rupa. Dalam hal ini, rumusan pendidikan secara teknis adalah proses pembelajaran. Tercapainya suatu pendidikan dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pihak di dalamnya. Adanya pembelajaran dapat merubah tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan atau kognitif, keterampilan, atau sikap yang diterima oleh peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru, siswa merupakan salah satu yang menjadi tolok ukur pembelajaran. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar Sardiman (dalam Wendra, 2011:111). Hal tersebut berarti yang kali pertama harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah siswa, sehingga hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti komponen pembelajaran akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan karakteristik siswa.

Pada pertengahan bulan Maret tahun 2022, menurut pengucapan salah satu siswadi SDN 1 Pulukan pembelajaran tatap muka secara 100% sudah mulai diterapkan hingga saat ini yang sebelumnya dilaksanakan secara daring di karenakan pada saat itu dalam masa pandemi. Sehingga memberi siswa pengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang lebih berarti dan lebih siap untuk

kembali mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu untuk mengikuti kembali kegiatan pembelajaran secara tatap muka secara normal, serta orang tua diharapkan mampu memberikan bimbingan kepada anaknya untuk kesiapan mengikuti pembelajaran tatap muka secara normal.

Akibat dari pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemic yang melanda pada beberapa waktu yang lalu kerap kali memunculkan masalah dengan variasi yang berbeda-beda. Di antara permasalahanyang dihadapi antara lain, kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran, tidak adanya minat siswa dalam belajar yang menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah, dan sebagainya. Hadirnya permasalahan ini menjadikan proses pembelajaran bagi siswa kurang bermakna. Banyak siswa yang merasa tidak senang menghadapi kondisi seperti ini. Banyak siswa terlihat tidak memiliki kemauan belajar. Dalam hal ini menurut peneliti diperlukan motivasi kuat yang harus diberikan kepada siswa, sehingga mampu meminimalisir permasalahan siswa serta mengupayakan prestasi belajar mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, proses belajar yang dilakukan siswa masih rendah, namun ditemukan keunikan dalam proses pembelajaran ketika menjawab kuis salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Pulukan, siswa yang mampu menjawab diberikan nilai tambahan dan hadiah sebagai bentuk apresiasi dalam belajar. Hal ini membuat siswa termotivasi dalam belajar dengan melihat respon yang cepat dan proses pembelajaran menjadilebih aktif. Dari hasil observasi awal tersebut menemukan

adanya faktor motivasi (baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa) terhadap belajar Bahasa Indonesia dan peran orang tua selaku orang terdekat siswa, sehingga kedua faktor ini mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Sadirman (2012:73) mengemukakan pendapat bahwa motivasi merupakan perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* atau perasaan dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan. Dari pernyataan tersebut, mengandung elemen penting yaitu: pertama, motivasi mengawali adanya perubahan energi pada diri setiap individu. Kedua, motivasi ditandai dengan munculnya *feeling* atau rasa, afeksi pada seseorang. Ketiga, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ketiga pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi satu sama lain (Sadirman, 2012:74). Motivasi bersifat non- intelektual yang memengaruhi psikis siswa dalam menumbuhkan gairah, rasa senang, dan semangat dalam mencapai tujuan berupa hasil/prestasi belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat (Sadirman, 2012).

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar anak yaitu berkaitan pada orang tua yakni dan pengawasan orang tua dalam pendidikan anaknya. Orang tua memegang tugas penting terhadap perkembangan fisik dan mental anaknya. Tugas orang tua yang paling penting terletak pada tugas edukasi (mendidik). Tugas ini terlihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya.

Berdasarkan masalah pentingnya motivasi dan pengawasan orangtua, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh Motivasi Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 1 Pulukan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, direkognisi permasalahan seperti berikut.

1. Siswa di kelas menunjukkan kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia didepan kelas, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. Masih terdapat siswa yang mengeluh dan malas untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Hanya beberapa siswa saja yang rajin untuk mengerjakan tugas.
3. Sebagian orang tua belum memberikan motivasi atau perhatian yang cukup terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan.
4. Sebagian orang tua masih kurang dalam mendampingi dan membantu kegiatan belajar anaknya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dibatasi pada bidang kognitif siswa, yang dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang diukur dengan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas IV SDN 1 Pulukan pada semester ganjil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh motivasi dan pengawasan orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Pulukan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana?"

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Pulukan?
2. Apakah terdapat pengaruh pengawasan orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Pulukan?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan pengawasan orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Pulukan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Pulukan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pengawasan orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Pulukan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi dan pengawasan orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Pulukan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang motivasi dan pengawasan orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 1 Pulukan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari studi ini adalah:

(1) Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih meningkatkan motivasi dan pengawasan dalam belajar anaknya.

(2) Bagi Guru

Dapat menjadi bahan introspeksi bagi guru selaku tenaga pendidik tentang pentingnya motivasi dan pengawasan orang tua untuk senantiasa memotivasi siswa agar lebih giat belajar dalam mencapai cita-citanya.

(3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program- program sekolah dalam usaha mengingatkan orang tua siswa tentang pentingnya pengawasan orang tua dalam belajar anaknya.

(4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengawasan orangtua dalam belajar terhadap hasil belajar siswa.